



**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

HOTMAIDAH SIREGAR
NIM. 11 310 0104

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

HOTMAIDAH SIREGAR

NIM. 11 310 0104

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI

KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

HOTMAIDAH SIREGAR

NIM:11 310 0104

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs H.Syafnan, M.Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

BUKAL PERNYATAAN MENYISIPKAN DIRI SENDIRI

Hal : Skripsi
a.n. HOTMAIDAH SIREGAR
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 17 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. HOTMAIDAH SIREGAR yang berjudul PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs.H. Syafnan M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HOTMAIDAH SIREGAR
NIM : 11 310 0104
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : **PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2016

Saya yang menyatakan,



HOTMAIDAH SIREGAR
NIM. 11 310 0104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTMAIDAH SIREGAR
NIM : 11 310 0104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**,
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Mei 2016

Yang menyatakan



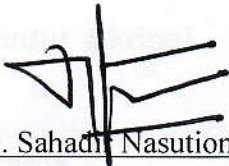
(HOTMAIDAH SIREGAR)

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : HOTMAIDAH SIREGAR
NIM : 11310 0104
JUDUL : PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SIMATAHARI
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

NIP. 19620728 199403 1 002

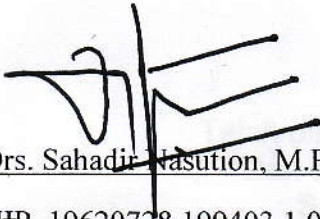
Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd

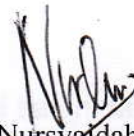
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



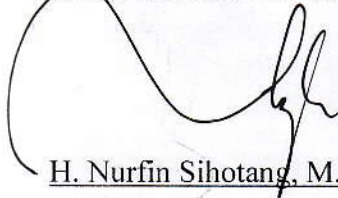
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

NIP. 19620728 199403 1 002



Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001



H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D

NIP. 19570719 199303 1 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Mei 2016
Pukul : 14.00WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 66 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,97
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI
DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Nama : HOTMAIDAH SIREGAR
NIM : 11 310 0104
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Mei 2016

Dekan,



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan menyusun sebuah skripsi dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs H. Syafnan, M.Pd, sebagai Pembimbing I serta Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A, sebagai Pembimbing II, yang selalu

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III serta seluruh dosen dan serta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan
3. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd selaku Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di seluruh civitas Akademik FTIK IAIN Padangsimpuan
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
6. Kakanda dan Adinda tercinta: Hendra Syahputra Siregar , Asrob Hidayah Siregar, Kurnia Syahputra Siregar, Aidil Syahputra Siregar, Leni Sarah Siregar, Irfan Syahputra Siregar dan Putri Elita Ulfa Siregar yang telah memotivasi dan mendoakan dapat menjadi Sarjana.

7. Rekan-rekan yang ada di kos tercinta: Rila Khairani, Siti Arfa, Dahriani, Yustina, Juli Hanum, Asrob Hidayah, Lokot Fatimah, Fitriyani, Juli Ani, Ika Juhrita, Megawati, dan Rika Syahfitri. yang telah memberikan motivasi.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak tertuliskan satu persatu

Kepada pihak yang disebutkan tadi mudah-mudahan mendapatkan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT

Dengan memohon ridho Allah SWT. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca umum lainnya.

Padangsidempuan, Mei 2016

Penulis



HOTMAIDAH SIREGAR

NIM. 11 310 0104

ABSTRAKSI

NAMA : HOTMAIDAH SIREGAR
NIM : 11 310 0104
Judul Penelitian : Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Masalah dalam penelitian ini adalah banyak remaja berada di luar rumah yang bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak berperilaku menyimpang dan kurangnya perhatian orangtua, dalam penelitian ini yaitu keluarga kurang berperan dalam mendidik dan mengawasi anak sehingga dengan siapa anak tersebut bergaul orangtua tidak peduli, dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku menyimpang pada remaja, apa penyebab, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, untuk mengetahui upaya-upaya apa yang akan dilakukan dalam mengatasi penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Untuk menelaah permasalahan di atas, penulis menggunakan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif yaitu perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Adapun alat dalam pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan pengamatan dari penulis bahwa perilaku remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan kurang baik. Para remaja banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti bergaul dengan muda-mudi yang agak bebas, memakai obat-obatan terlarang, berpacaran larut malam, ugal-ugalan di jalan dan begal, remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari menurut mereka adalah faktor intern(faktor yang berasal dari remaja itu sendiri) dan ekstern(faktor yang berasal dari lingkungan, keluarga dan masyarakat).

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I: PENDAHULUAN	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Fokus Masalah.....	7
C...Rumusan Masalah.....	8
D...Tujuan Penelitian.....	9
E...Kegunaan Penelitian.....	9
F... Batasan Istilah.....	10
G...Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Perilaku Menyimpang.....	13
1....Batasan dan Arti Penyimpangan.....	20
2....Beberapa Sifat Penyimpangan	21
3....Faktor-faktor Perilaku Menyimpang Pada Remaja.....	23
4....Sebab-sebab Kenakalan Remaja.....	24
5....Indikator perilaku menyimpang pada remaja.....	31
B..Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1....Lokasi Penelitian.....	34
2....Waktu Penelitian.....	34
B..Jenis Penelitian.....	34
1....Fokus Penelitian.....	35
2....Langkah-langkah Penelitian.....	35
C..Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E..Teknik Analisis Data.....	39
F.. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
1....Keadaan Geografis.....	42
2....Keadaan Penduduk.....	43
3....Agama dan Pendidikan	43

B..Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
1....Perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari.....	45
2....Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari.....	48
3....Upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang.....	52
C..Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B..Saran-Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas perilaku menyimpang bukanlah fenomena baru. perilaku tersebut sudah ada sejak anak-anak Nabi Adam, Habil dan Qabil menentang aturan ayahnya, homoseksualitas kaum Nabi Luth yang dilaknat Tuhan, hingga tindakan anak pada masa kini yang mengomsumsi narkoba serta berbagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh gembong narkoba dan kejahatan antarnegara. yang patut dipertanyakan adalah mengapa masih banyak perilaku menyimpang dalam kehidupan perilaku bagi setiap orang. Membahas perilaku menyimpang bukan berarti mengajak pemelajar sosiologi menjadi menyimpang, akan tetapi lebih diarahkan pada mencari sebab musabab mengapa sekelompok orang menjadi menyimpang dan bagaimana menyelesaikannya.

Sementara ini titik permasalahan yang menjadikan sekelompok orang menjadi menyimpang adalah cara manusia itu sendiri dalam mencapai tujuan. Semua orang memiliki tujuan dan kehendak untuk mencapai kepuasan diri. Namun tidak semua orang mendasarkan diri pada tatanan nilai dan norma yang ada dalam memenuhi kebutuhannya. Ada sebagian kelompok orang menilai bahwa nilai dan norma justru dianggap sebagai bentuk pengekangan atas kebebasan dirinya. Motif untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri tanpa mengindahkan

nilai dan norma masyarakat itulah yang menjadi faktor pendorong sekelompok orang melakukan penyimpangan.

Sifat cara manusia untuk mencapai titik tujuan (kepuasan) tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu: (1) tindakan yang sesuai norma-norma yang diterima oleh masyarakat atau norma umum. Tindakan yang pertama dianggap sebagai tindakan yang benar. Sedangkan tindakan yang kedua disebut tindakan yang menyimpang dari pola-pola aturan atau perilaku menyimpang amupun penyimpangan (*delinqueen*).¹

Menyebut nama perilaku menyimpang saja, peneliti sudah dapat menduga bahwa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara sederhana peneliti dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai atau norma sosial yang berlaku. membuat batasan perilaku menyimpang berdasarkan subjektivitas kelompok memang mudah, akan tetapi bagaimana batasan yang pas tentang penyimpangan secara objektif universal tidaklah mudah. Kesulitannya terletak pada anggapan tentang patokan tatanan perilaku masing-masing kelompok sosial tidak sama,

¹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Psikologi Permasalahan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.180.

sehingga mencari konsensus universal tentang penyimpangan sosial bagaimana menguraikan benang kusut.

Akan tetapi, peneliti tampaknya sepakat jika tindakan sekelompok orang yang suka minum-minuman keras, penggunaan narkoba, pemerkosaan, perilaku seks bebas, orientasi seks yang salah, pencurian, kekerasan, perjudian dan pembunuhan dapat dikatakan sebagai bentuk penyimpangan. Tindakan penyimpangan yang dilakukan orang-orang tidak selalu selalu berupa tindakan kejahatan besar seperti merampok, korupsi, menganiaya atau membunuh. Melainkan berupa tindakan pelanggaran kecil-kecilan seperti: berkelahi dengan teman, berpacaran hingga larut malam dan makan dengan tangan kiri.

Membahas perilaku menyimpang tindakan sederhana, sebab banyak batasan tentang perilaku menyimpang, akan tetapi pada dasarnya perilaku menyimpang tetap terfokus anggota-anggota masyarakat yang tidak sejalan dengan perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan perilaku masyarakat pada umumnya. James Vander Zander, membuat batasan perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

Adapun Robert M. Z. Lawang, membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem

itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Bruce J. Cohen, membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Paul B. Horton. penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma atau masyarakat.²

Dari berbagai batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.

Jadi penyimpangan-penyimpangan atas suatu asas keturunan atau atas kebiasaan-kebiasaan dan kepribadian. tata cara kelompok dan penyimpangan-penyimpangan dalam pola-pola kultur masyarakat nampaknya berlangsung secara konstan dalam kehidupan masyarakat Beberapa penyimpangan kepribadian merupakan lambang-lambang atau permulaan-permulaan sosial. Selain itu memiliki kepentingan terbatas pada waktu selanjutnya dimaksudkan untuk memberikan tekanan pada masyarakat. Kebanyakan anggota masyarakat menganggapnya atau mengelompokkannya sebagai perilaku-perilaku negatif atau yang mengarah pada tindakan-tindakan kriminal dan kemerosotan moral. Yang mana penyimpangan-penyimpangan itu merupakan perilaku atau perbuatan orang-orang yang dapat menimbulkan masalah yang rumit, yang diakibatkan karena yang

²*Ibid*, hlm. 188.

bersangkutan tidak menyesuaikan secara sistematisnya kepada norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau menyimpang perbuatan-perbuatannya dari apa yang dijadikan patokan bagi keberlangsungan hidup masyarakat.

Teori Sutherland ini secara spesifik digunakan untuk menganalisis kejahatan dan perilaku menyimpang yang mengarah pada tindak kejahatan, tetapi teori ini bisa digunakan juga untuk menganalisis bentuk-bentuk lain dari perilaku menyimpang, seperti pelacuran, kecanduan obat-obatan, alkoholisme, perilaku homoseksual.³ Perilaku menyimpang secara sosial tadi juga disebut sebagai *diferensiasi sosial*, karena terdapat diferensiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum, atau melanggar peraturan formal.⁴

Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti: dorongan seksual, pekerjaan hubungan dengan orangtua pergaulan sosial dan sebagainya. Masalah generasi muda (remaja) pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan. yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk *radikalisme, delinkuensi* dan sebagainya) dan sikap yang *apatistis* (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap

³Yudirik, *Pengantar sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 185 & 238

⁴Kartinikartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 5

melawan disertai dengan rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang/perilaku yang menyimpang.⁵

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di desa Simatahari Peneliti menemukan bahwa perilaku menyimpang itu benar-benar terjadi karena dilihat dari pergaulan yang sangat bebas dan tidak ada larangan dari orangtua yang paling menyebabkan perilaku menyimpang yaitu kurangnya pengawasan dari orangtua dan pergaulan antara teman sebaya akibat hal tersebut anak semakin menjadi-jadi tanpa melihat akibat yang ditimbulkan.⁶

Adapun perilaku menyimpang pada remaja yang sering peneliti perhatikan di Desa Simatahari, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Yaitu, banyak remaja berada di luar rumah yang bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak berperilaku menyimpang dan kurangnya perhatian orangtua, dalam penelitian ini yaitu keluarga kurang berperan dalam mendidik dan mengawasi anak sehingga dengan siapa anak tersebut bergaul orangtua tidak peduli.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa remaja yang berperilaku menyimpang cukup banyak, dan yang paling menyebabkan remaja berperilaku menyimpang yaitu karena kurangnya pengawasan orangtua misalnya

⁵Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1999).hlm.431

⁶*Observasi* peneliti di Desa Simatahari pada tanggal 20 September 2015, pukul 09.00 Wib

orangtua tidak melihat dengan siapa anaknya tersebut bergaul dan apabila keluar rumah orangtua tidak membatasi anak tersebut jam pulang ke rumah kadang anak tidak pulang satu malaman dan orangtua tidak memberikan hukuman terhadap anak lalu anak sesuka hati melakukan apa yang ia kehendaki.⁷

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: *Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

B. FokusMasalah

Penyimpangan perilaku yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku. menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-normayang berlaku dalam suatu sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.⁸

Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan, keadaan tersebut disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya. Fase remaja ini, merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Pada masa ini, remaja

⁷Hasil *Wawancara* dengan Ibu Erlina sebagai salah satu orangtua di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 21 September 2015,pukul 10-13 Wib

⁸SoejonoSoekanto, *Op.Cit.* hlm.439.

juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti :dorongan seksual, pekerja hubungan dengan orangtua, pergaulan sosial dan sebagainya. Masalah generasi muda (remaja) pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan. Yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk *radikalisme*, *delinkuensi* dan sebagainya) dan sikap yang *apatistis* (misalnya penyesuaian yang membabi butu terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan disertai dengan rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang/perilaku yang menyimpang⁹

Ini disebabkan karena anak remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak dan juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian dan penjelasan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa-apa perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten LabuhanBatu Selatan?

⁹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999) , hlm, 413.

2. Apa penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang , Kabupaten LabuhanBatu Selatan?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu perbuatan yang kita lakukan mempunyai sasaran dan tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain yang memiliki keinginan untuk membahas masalah yang sama
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan bahan koleksi di perpustakaan

3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.
4. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dan bagi remaja. khususnya bagi masyarakat di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhabatu Selatan untuk memperhatikan perilaku-perilaku remaja sebagaimana yang diajarkan dalam Agama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Perilaku adalah tindakan , perbuatan ataupun sikap.¹⁰ perilaku dapat pula diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹¹ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini perilaku remaja yang bertentangan dengan syariat Islam dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masyarakat di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Menyimpang adalah yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.¹² Jadi maksud menyimpang disini adalah

¹⁰Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010).hlm. 338

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.859.

¹²Elly M Setiadi dan Usman Kolip.*Loc.Cit*

bertentangan dengan ajaran Islam dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

3. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual serta individu mengalami psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa ataupun terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak menuju awal dewasa yang umurnya 13-22 tahun.¹³ Remaja dimaksud adalah anak usia 13 s/d 22

Jadi yang dimaksud dengan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam penelitian ini ialah perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masyarakat

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Erlangga. 1980).hlm.206

Bab kedua, dibahas landasan teoritis yaitu sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Yang isinya pengertian remaja, perkembangan –perkembangan yang terjadi pada remaja dan permasalahan-permasalahan pada remaja sehingga terjadi perilaku yang menyimpang.

Bab ketiga metodologi penelitian yang isinya mencakup tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menentukan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.¹ Menurut M.Z Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut². Perilaku menyimpang dapat dikategorikan kepada 5 pandangan

- 1) Perilaku menyimpang menurut Syariat yaitu: pelanggaran terhadap norma-norma sosial suatu perbuatan yang dikategorikan menyimpang bukan didasarkan pada jenis dan bobot tindakan, akan tetapi merupakan konsekuensi dari kaidah-kaidah dan sanksi yang ditentukan masyarakat terhadap orang yang melakukan tindakan tersebut
- 2) Perilaku menyimpang menurut ilmu pengetahuan yaitu: Istilah penyimpangan perilaku sering digunakan pada istilah gangguan emosional (*emotional disturbance*) dan ketidakmampuan penyesuaian diri (*maladjustment*) dengan berbagai bentuk variasinya. Perilaku menyimpang yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 355

²Elly M. Setiadi & Usman, *Psikologi Permasalahan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Permasalahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.99.

nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) selain individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

- 3) Perilaku menyimpang menurut kajian psikologi yaitu: Perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Perilaku menyimpang ini biasanya merugikan, menyakiti bahkan menghilangkan nyawa orang, misalnya mencuri, membunuh, memerkosa orang, merampok dan memcopet. Tetapi ada juga penyimpangan yang tidak merugikan atau menyakiti orang lain, tetapi perilaku ini dikategorikan sebagai tindakan asusila seperti melacurkan diri, mengkonsumsi narkoba miras dan bunuh diri.
- 4) Perilaku menyimpang menurut adat istiadat: Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial misalnya misalnya dari tawuran pelajaran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya
- 5) Adapun remaja menurut hukum, yaitu undang-undang perkawinan, walaupun secara tidak terbuka mengenal konsep remaja. Usia minimal untuk menikah menurut undang –undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini

dimaksud untuk mencegah perkawinan anak-anak). Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orangtua untuk menikahkan orang tersebut. Baru setelah ia berusia di atas 21 tahun ia boleh menikah tanpa izin orangtua. Tampaklah walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang dia atas 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, sehingga masih diperlukan izin orangtua untuk mengawini mereka. Waktu antara 16/19 tahun sampai inilah yang dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.³

Menurut Jensen: Banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut.⁴

1. *Rational choice*: Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi dan kemauannya sendiri.
2. *Social disorganization*: Kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7-8.

⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), hlm. 129

3. *Strain*: Teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memiliki jalan *rebellin* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
4. *Differential association* :Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga
5. *Labelling*:Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label) nakal. Di Indonesia banyak orangtua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, ia mengatakan pada tamunya,” Ini loh, mbakyu, anak sulung saya. Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main”. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti itu, maka ia akan jadi betul-betul nakal.
6. *Male phenomena*: Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal

Seperti sudah diuraikan di atas, Perilaku menyimpang pada remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi perilaku menyimpang pada remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. Penyimpangan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkalahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Penyimpangan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Penyimpangan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
4. Penyimpangan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.⁵

Remaja adalah masa transisi. Seseorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakatnya, semakin maju masyarakat dimana dia hidup. Semakin maju masyarakatnya, semakin maju masyarakat panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. Masa remaja itu kurang antara 13-21 tahun.⁶

Menurut Adam dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun.⁷ Adapun Hurlock, membagi masa remaja akhir 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh hurlock karena pada masa

⁵Sarlito w. Sarwono, *Op. Cit.*, hlm.255-257

⁶Zakiah Darajad, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 45.

⁷Yudirik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.220

remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁸

Sedangkan menurut Mappiare, masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun pria. Rentang usia remaja dapat dibagi, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya.⁹

Adapun remaja menurut hukum, yaitu undang-undang perkawinan, walaupun secara tidak terbuka mengenal konsep remaja. Usia minimal untuk menikah menurut undang-undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan anak-anak). Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orangtua untuk menikahkan orang tersebut. Baru setelah ia berusia di atas 21 tahun ia boleh menikah tanpa izin orangtua. Tampaklah walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang di atas 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, sehingga masih diperlukan izin orangtua untuk mengawini mereka. Waktu antara 16/19 tahun sampai inilah yang dapat

⁸*Ibid*, hlm.220

⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.9.

disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.¹⁰

Sementara remaja dalam pengertian masyarakat, yaitu dalam masyarakat yang paling sederhana masa remaja tidak dikenal karena begitu tubuh sianak tumbuh besar dan kuat mereka telah dianggap mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan orangtuanya. Mereka dianggap mampu memberi hasil untuk kepentingan diri dan keluarganya. Maka saat itu mereka diterima dalam lingkungannya, pendapatnya didengar dan diperhatikan dan mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga. masa yang dikenal dalam masyarakat desa yang sederhana yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua. Sedangkan dalam masyarakat desa yang agak maju. dikenal remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa berlangsungnya sebutan jaka-dara atau bujang- gadis itu umumnya tidak panjang, kira-kira sesuai dengan umur remaja awal (sekitar 13 tahun atau baligh/puber), sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan sekitar umur 16-17 tahun.¹¹

Remaja dari segi ajaran Islam. Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Didalam Al-Qur'an ada kata (*alfityatu, fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 10 dan 13 yang berbunyi:

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm 7-8

¹¹Zakiah Daradjah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995),hlm.8-9

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا

رَشَدًا ﴿٦٠﴾

Artinya: Ingatlah tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."

لَمَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿٦١﴾

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

1. Batasan dan Arti Penyimpangan.

Penyimpangan atau penyelewengan yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat dapat diberi batasan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengannorma-norma yang berlaku yang telah diterima dan berlaku oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Seseorang yang telah mengetahui adanya pantangan-pantangan, adanya ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar bahkan secara sengaja ia telah melakukannya, maka ia disebut menyeleweng atau membangkang, sehingga kepadanya perlu diberi tindakan represif atau hukuman dengan maksud agar yang bersangkutan jera dan tidak melakukan penyelewengan

melakukan perbuatan seperti di atas lazimnya diberi tindakan *preventif* yaitu tindakan pencegahan, seperti pemberian nasihat, pemberian peringatan, yang maksudnya agar yang bersangkutan berbuat secara lebih hati-hati, memelihara kesadarannya, tidak ceroboh atau gegabah, sehingga tidak terjadi kealpaan-kealpaan ulangan.

2. Beberapa Sifat Penyimpangan.

Penyimpangan-penyimpangan individu atas suatu asas keturunan atau asas kebiasaan-kebiasaan dan kepribadian, tata cara berkelompok dan penyimpangan-penyimpangan dalam pola-pola kultur masyarakat nampaknya berlangsung secara konstan dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa penyimpangan kepribadian merupakan lambang-lambang atau permulaan-permulaan perubahan sosial. Selain itu memiliki kepentingan terbatas pada suatu yang selanjutnya dimaksudkan untuk member tekanan pada masyarakat. Kebanyakan anggota masyarakat menganggapnya atau mengelompokkannya sebagai perilaku-perilaku negatif atau yang mengarah pada tindak-tindak kriminal dan kemerosotan moral.

Jadi penyimpangan-penyimpangan itu merupakan perilaku atau perbuatan orang-orang yang dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit, yang diakibatkan karena yang bersangkutan tidak menyesuaikan secara mestinya kepada norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau

menyimpang perbuatan-perbuatannya itu dari apa yang telah dijadikan patokan bagi keberlangsungan hidup masyarakat.¹²

3. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Adapun faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang dapat di lihat ke dalam 2 golongan, yaitu:

a. Factor Lingkungan:

- 1) malnutrisi (kekurangan gizi (*undernutrisi*) maupun kelebihan gizi (*overnutrisi*) keduanya disebabkan oleh ketidak seimbangan gizi antara kebutuhan tubuh dan asupan zat gizi esensial.
- 2) kemiskinan di kota-kota besar ialah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan kesehatan.
- 3) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain) adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

¹²Kartasapoetra,*SosiologiUmum* (PT Melton Putra : Jakarta, 1987), hlm.102-104.

- 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
 - 5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)
 - 6) Keluarga yang bercerai-berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain-lain)
 - 7) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:
 - a) kematian orang tua
 - b) orang tua sakit berat atau cacat
 - c) hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
 - d) orang tua sakit jiwa
 - e) kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain)¹³
- b. Faktor pribadi:
- 1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
 - 2) Cacat tubuh ialah anggota gerak tubuh kaku lemah (lumpuh/terdapat anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya.¹⁴

¹³Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi, Aksara, 2012)

¹⁴Husein Mazhari, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera basritma, 2002), hlm. 201

4. Sebab-Sebab Kenakalan Remaja

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana yang mempengaruhi faktor ini dibagi kepada tiga antara lain:

1) Instink (Naluri)

Setiap kelakuan Manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*instink*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.

2) Keturunan/bawaan

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orangtuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai kepada sifat-sifat husus yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Manusia yang berasal dari suatu keturunan dimana membawa turunan dari pokok-pokoknya beberapa sifat dan pembawaan bersama. Dengan sifat-sifat manusia yang diwariskan dari satu nenek moyang maka manusia dapat menundukkan alam, sedangkan keistimewaan itu tidak diwariskan (diturunkan) kepada hewan karena berlainan keturunan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti : Asaluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

- b) Dari sifat-sifat kemanusia yang umum menurut sifat-sifat khas kemanusiaan kepada keturunannya, maka pula asal manusia.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

- c) Dari skop rumpun, bangsa dan suku, kita meninjau skop yang paling kecil yakni keluarga yang dipimpin oleh kedua orangtua menurunkan (mewariskan)n karakter kepada anak dan keturunannya dikemudian hari.¹⁵

3) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil kelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulagi seseorang berkali-kali, setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan.¹⁶

¹⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, n 1983), hlm.68

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2002), hlm.43.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar antara lain:

1) Keluarga

Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, anak membutuhkan pakaian, makan, bimbingan dan sebagainya dari orangtua. Orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa kepada kedewasaan orangtua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasikan kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya.¹⁷

2) Lingkungan

Salah satu faktor yang larut menentukan kelakuan seseorang adalah lingkungan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi antara lain:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: tingkah laku orangtua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anaknya. Misalnya pola asuh orangtua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang

¹⁷Hasbul, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.115

pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada pula yang penuh dengan kasih sayang. Perbedaan pola asuh orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Pemberontakan terhadap orangtua menunjukkan bahwa remaja berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orangtua. Mereka tidak merasa puas kalau tidak pernah sama sekali menunjukkan perlawanan terhadap orangtua karena ingin menunjukkan seberapa jauh dirinya telah berhasil menjadi orang yang lebih dewasa¹⁸

- b) Lingkungan kehidupan ekonomi: karena masalah ekonomi adalah primer dalam hidup manusia, maka hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia.
- c) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, pergaulan seseorang yang bebas akan mengakibatkan perbuatan yang tidak baik.¹⁹ Yang mana remaja seringkali membangun interaksi dengan teman sebaya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Pada masa

¹⁸Mohammad Ali da Mohammad Ansori, *Op. Cit.*, hlm.69-70

¹⁹Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hlm. 70-72.

remaja biasanya membutuhkan teman-teman untuk melawan otoritas atau melakukan perbuatan yang tidak baik atau bahkan kejahatan bersama²⁰

3) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolah²¹

4) Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat.²²

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remajadi samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya

²⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm 70

²¹Sarlito Wiraman Sarwono, *Op.Cit.*, hlm.124

²²Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2008). hlm.88-89

bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

5) Keadaan Keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertamakali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

6) Keadaan Sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah: sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat.

7) Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak

langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau kejahatan remaja.²³

5. Indikator Perilaku Menyimpang

Indikator perilaku menyimpang yaitu: perilaku dianggap menyimpang apabila seseorang berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) segala macam pola perilaku yang tidak berhasil, contohnya: pemabuk, pengguna obat-obatan terlarang, pemerkosa, pelacuran, pembunuhan, perampokan, dan perjudihan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perilaku menyimpang remaja telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh:

1. Tetti Hairani Dalimunthe Nim 11 310 0226 pada tahun 2015, dari IAIN Padangsidimpuan dengan judul penelitian “perilaku menyimpang pada remaja muslim di desa pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”. Dalam penelitiannya ia

²³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989). hlm.16-27

menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja muslim yang sering peneliti perhatikan di Desa Sipiongot Kecamatan Dolok yaitu, banyak remaja muslim berada di luar rumah dengan teman sebayanya sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebayanya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga.²⁴

Persamaan penelitian ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang remaja, penelitian sama-sama penelitian lapangan, dan penelitian juga sama-sama menggunakan metode deskriptif.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di lihat dari penelitian remaja yang diteliti yaitu remaja yang berusia 13-20 tahun dan dilihat dari respondennya yaitu hanya masyarakat muslim saja.

2. Jhoni Sadri Nim 05 090 2030 pada tahun 2009, dari USU Medan dengan judul penelitian “tinjauan tentang perilaku menyimpang remaja di kelurahan sari rejo kecamatan medan polonia”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang ada di kelurahan Sari Rejo sudah sangat memprihatinkan khususnya perilaku pergaulan bebas antar remaja.²⁵

Skripsi yang dituliskan terdahulu berbeda dengan yang dibuat oleh peneliti, penelitian ini difokuskan ke remaja yang menyimpang menurut syariat

²⁴Tetti Hairani Dalimunthe,” Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok “,*Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2015.

²⁵Jhoni Sadri,”Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Polonia Medan”, *Skripsi* USU Medan, 2009. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/Senin/21/03/2016/pukul:13.00> Wib

Islam dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masyarakat dan remaja yang diteliti yaitu remaja yang berusia 13-22 tahun.

Pesamaannya penelitian ini ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang dan yang diteliti sama-sama remaja dan orangtua. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis data kuantitatif instrumen penyaringan data yang digunakan yaitu kuesioner dan yang menjadi sampel penelitian yaitu remaja yang berusia antara 11-24 tahun

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.¹ Menurut M.Z Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut². Perilaku menyimpang dapat dikategorikan kepada 5 pandangan

- 1) Perilaku menyimpang menurut Syariat yaitu: pelanggaran terhadap norma-norma sosial suatu perbuatan yang dikategorikan menyimpang bukan didasarkan pada jenis dan bobot tindakan, akan tetapi merupakan konsekuensi dari kaidah-kaidah dan sanksi yang ditentukan masyarakat terhadap orang yang melakukan tindakan tersebut
- 2) Perilaku menyimpang menurut ilmu pengetahuan yaitu: Istilah penyimpangan perilaku sering digunakan pada istilah gangguan emosional (*emotional disturbance*) dan ketidakmampuan penyesuaian diri (*maladjustment*) dengan berbagai bentuk variasinya. Perilaku menyimpang yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 355

²Elly M. Setiadi & Usman

, *Psikologi Permasalahan Faktadan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Permasalahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.99.

nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) selain individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

- 3) Perilaku menyimpang menurut kajian psikologi yaitu: Perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Perilaku menyimpang ini biasanya merugikan, menyakiti bahkan menghilangkan nyawa orang, misalnya mencuri, membunuh, memerkosa orang, merampok dan memcopet. Tetapi ada juga penyimpangan yang tidak merugikan atau menyakiti orang lain, tetapi perilaku ini dikategorikan sebagai tindakan asusila seperti melacurkan diri, mengkonsumsi narkoba miras dan bunuh diri.
- 4) Perilaku menyimpang menurut adat istiadat: Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial misalnya misalnya dari tawuran pelajaran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya
- 5) Adapun remaja menurut hukum, yaitu undang-undang perkawinan, walaupun secara tidak terbuka mengenal konsep remaja. Usia minimal untuk menikah menurut undang –undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini

dimaksud untuk mencegah perkawinan anak-anak). Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orangtua untuk menikahkan orang tersebut. Baru setelah ia berusia di atas 21 tahun ia boleh menikah tanpa izin orangtua. Tampaklah walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang dia atas 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, sehingga masih diperlukan izin orangtua untuk mengawini mereka. Waktu antara 16/19 tahun sampai inilah yang dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.³

Menurut Jensen: Banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut.⁴

1. *Rational choice*: Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi dan kemauannya sendiri.
2. *Social disorganization*: Kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7-8.

⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), hlm. 129

3. *Strain*: Teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memiliki jalan *rebellin* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
4. *Differential association* :Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga
5. *Labelling*:Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label) nakal. Di Indonesia banyak orangtua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, ia mengatakan pada tamunya,” Ini loh, mbakyu, anak sulung saya. Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main”. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti itu, maka ia akan jadi betul-betul nakal.
6. *Male phenomena*: Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal

Seperti sudah diuraikan di atas, Perilaku menyimpang pada remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi perilaku menyimpang pada remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. Penyimpangan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkalahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Penyimpangan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Penyimpangan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
4. Penyimpangan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.⁵

Remaja adalah masa transisi. Seseorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakatnya, semakin maju masyarakat dimana dia hidup. Semakin maju masyarakatnya, semakin maju masyarakat panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. Masa remaja itu kurang antara 13-21 tahun.⁶

Menurut Adam dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun.⁷ Adapun Hurlock, membagi masa remaja akhir 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh hurlock karena pada masa

⁵Sarlito w. Sarwono, *Op. Cit.*, hlm.255-257

⁶Zakiah Darajad, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 45.

⁷Yudirik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.220

remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁸

Sedangkan menurut Mappiare, masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun pria. Rentang usia remaja dapat dibagi, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya.⁹

Adapun remaja menurut hukum, yaitu undang-undang perkawinan, walaupun secara tidak terbuka mengenal konsep remaja. Usia minimal untuk menikah menurut undang –undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan anak-anak). Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orangtua untuk menikahkan orang tersebut. Baru setelah ia berusia di atas 21 tahun ia boleh menikah tanpa izin orangtua. Tampaklah walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang di atas 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, sehingga masih diperlukan izin orangtua untuk mengawini mereka. Waktu antara 16/19 tahun sampai inilah yang dapat

⁸*Ibid*, hlm.220

⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.9.

disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.¹⁰

Sementara remaja dalam pengertian masyarakat, yaitu dalam masyarakat yang paling sederhana masa remaja tidak dikenal karena begitu tubuh sianak tumbuh besar dan kuat mereka telah dianggap mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan orangtuanya. Mereka dianggap mampu memberi hasil untuk kepentingan diri dan keluarganya. Maka saat itu mereka diterima dalam lingkungannya, pendapatnya didengar dan diperhatikan dan mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga. masa yang dikenal dalam masyarakat desa yang sederhana yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua. Sedangkan dalam masyarakat desa yang agak maju. dikenal remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa berlangsungnya sebutan jaka-dara atau bujang- gadis itu umumnya tidak panjang, kira-kira sesuai dengan umur remaja awal (sekitar 13 tahun atau baligh/puber), sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan sekitar umur 16-17 tahun.¹¹

Remaja dari segi ajaran Islam. Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Didalam Al-Qur'an ada kata (*alfityatu, fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 10 dan 13 yang berbunyi:

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm 7-8

¹¹Zakiah Daradjah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm.8-9

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا

رَشْدًا ﴿١٦﴾

Artinya: Ingatlah tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."

لَمَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

1. Batasan dan Arti Penyimpangan.

Penyimpangan atau penyelewengan yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat dapat diberi batasan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diridengannorma-norma yang berlaku yang telah diterima dan berlaku oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Seseorang yang telah mengetahui adanya pantangan-pantangan, adanya ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar bahkan secara sengaja ia telah melakukannya, maka ia disebut menyeleweng atau membangkang, sehingga kepadanya perlu diberi tindakan represif atau hukuman dengan maksud agar yang bersangkutan jera dan tidak melakukan penyelewengan melakukan perbuatan seperti di atas lazimnya diberi tindakan *preventif* yaitu

tindakan pencegahan, seperti pemberian nasihat, pemberian peringatan, yang maksudnya agar yang bersangkutan berbuat secara lebih hati-hati, memelihara kesadarannya, tidak ceroboh atau gegabah, sehingga tidak terjadi kealpaan-kealpaan ulangan.

2. Beberapa Sifat Penyimpangan.

Penyimpangan—
 penyimpangan individu atau suatu aspek keturunan atau aspek kebiasaan-
 kebiasaan dan kepribadian, tata cara berkelompok dan penyimpangan-
 penyimpangan dalam pola-
 pola kultur masyarakat nampaknya berlangsung secara konstan dalam kehidupan ber-
 masyarakat. Beberapa penyimpangan kepribadian merupakan lambang-
 lambang atau permulaan-
 permulaan perubahan sosial. Selain itu memiliki kepentingan terbatas pada suatu
 yang selanjutnya dimaksudkan untuk member
 tekanan pada masyarakat. Kebanyakan anggota masyarakat menganggapnya atau me-
 ngelompokkannya sebagai perilaku-perilaku negative atau yang
 mengarah pada tindak-tanduk kriminal dan kemerosotan moral.

Jadi penyimpangan-penyimpangan itu merupakan perilaku atau perbuatan orang-orang yang dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit, yang diakibatkan karena yang bersangkutan tidak menyesuaikan secara mestinya kepada norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau

menyimpang perbuatan-perbuatannya itu dari apa yang telah dijadikan patokan bagi keberlangsungan hidup masyarakat.¹²

3. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Adapun faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang dapat dilihat dalam 2 golongan, yaitu:

a. Factor Lingkungan:

- 1) malnutrisi (kekurangan gizi (*undernutrisi*) maupun kelebihan gizi (*overnutrisi*) keduanya disebabkan oleh ketidak seimbangan gizi antara kebutuhan tubuh dan asupan zat gizi esensial.
- 2) kemiskinan di kota-kota besar ialah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan kesehatan.
- 3) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain) adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

¹²Kartasapoetra, *Sosiologi Umum* (PT Melton Putra : Jakarta, 1987), hlm.102-104.

- 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
 - 5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, factor kurikulum, dan lain-lain)
 - 6) Keluargayang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain-lain)
 - 7) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:
 - a) kematian orang tua
 - b) orang tua sakit berat atau cacat
 - c) hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
 - d) orang tua sakit jiwa
 - e) kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain)¹³
- b. Faktor pribadi:
- 1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
 - 2) Cacat tubuh ialah anggota gerak tubuh kaku lemah (lumpuh/terdapat anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya).¹⁴

¹³Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi, Aksara, 2012)

4. Sebab-sebab Kenakalan Remaja

a. Factor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana yang mempengaruhi faktor ini dibagi kepada tiga antara lain:

1) Instink (Naluri)

Setiap kelakuan Manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*instink*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.

2) Keturunan/bawaan

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orangtuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai kepada sifat-sifat khusus yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Manusia yang berasal dari suatu keturunan dimana membawa turunan dari pokok-pokoknya beberapa sifat dan pembawaan bersama. Dengan sifat-sifat manusia yang diwariskan dari satu nenek moyang maka manusia dapat menundukkan alam, sedangkan keistimewaan itu tidak diwariskan (diturunkan) kepada hewan karena berlainan keturunan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1, yang berbunyi :

¹⁴Husein Mazhari, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera basritma, 2002), hlm. 201

أَمِنَهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَأَيَّبُ
 بِهِ تَسَاءُلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا نِسَاءً كَثِيرًا جَالًا مِنْهُمَا وَبَثَّ زَوْجَهُ
 رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامِ

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

- b) Dari sifat-sifat kemanusiaan yang umum menurut sifat-sifat khas kemanusiaan kepadaketurunannya, maka pula asal manusia.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi:

اَوْقَبَايِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَاَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا اِنَّا النَّاسُ يَتَّيِبُهَا
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اِنَّ اَتَّقَكُمُ اللّٰهَ عِنْدَ اَكْرَمِكُمْ اِنَّ لَتَعَارَفُو

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

- c) Dari skop rumpun, bangsa dan suku, kita meninjau skop yang paling kecil yakni keluarga yang dipimpin oleh kedua orangtua menurunkan (mewariskan)n karakter kepada anak dan keturunannya dikemudian hari.¹⁵

3) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil kelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulagi seseorang berkali-kali, setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan.¹⁶

b. Faktor eksternal

¹⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro,n 1983), hlm.68

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2002), hlm.43.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar antara lain:

1) Keluarga

Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, anak membutuhkan pakaian, makan, bimbingan dan sebagainya dari orangtua. Orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa kepada kedewasaan orangtua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasikan kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya.¹⁷

2) Lingkungan

Salah satu faktor yang larut menentukan kelakuan seseorang adalah lingkungan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi antara lain:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: tingkah laku orangtua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anaknya. Misalnya pola asuh orangtua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang

¹⁷Hasbul, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.115

pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada pula yang penuh dengan kasih sayang. Perbedaan pola asuh orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Pemberontakan terhadap orangtua menunjukkan bahwa remaja berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orangtua. Mereka tidak merasa puas kalau tidak pernah sama sekali menunjukkan perlawanan terhadap orangtua karena ingin menunjukkan seberapa jauh dirinya telah berhasil menjadi orang yang lebih dewasa¹⁸

- b) Lingkungan kehidupan ekonomi: karena masalah ekonomi adalah primer dalam hidup manusia, maka hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia.
- c) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, pergaulan seseorang yang bebas akan mengakibatkan perbuatan yang tidak baik.¹⁹ Yang mana remaja seringkali membangun interaksi dengan teman sebaya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Pada masa

¹⁸Mohammad Ali da Mohammad Ansori, *Op. Cit.*, hlm.69-70

¹⁹Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hlm. 70-72.

remaja biasanya membutuhkan teman-teman untuk melawan otoritas atau melakukan perbuatan yang tidak baik atau bahkan kejahatan bersama²⁰

3) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolah²¹

4) Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat.²²

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remajadi samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya

²⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm 70

²¹Sarlito Wiraman Sarwono, *Op.Cit.*, hlm.124

²²Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2008). hlm.88-89

bukanlah suatu keadaan yang berdirisendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

5) Keadaan Keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertamakali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

6) Keadaan Sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah: sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat.

7) Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak

langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau kejahatan remaja.²³

5. Indikator Perilaku Menyimpang

Indikator perilaku menyimpang yaitu: perilaku dianggap menyimpang apabila seseorang berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) segala macam pola perilaku yang tidak berhasil, contohnya: pemabuk, pengguna obat-obatan terlarang, pemerkosa, pelacuran, pembunuhan, perampokan, dan perjudihan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perilaku menyimpang remaja telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh:

1. Tetti Hairani Dalimunthe Nim 11 310 0226 pada tahun 2015, dari IAIN Padangsidimpuan dengan judul penelitian “perilaku menyimpang pada remaja muslim di desa pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”. Dalam penelitiannya ia

²³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989). hlm.16-27

menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja muslim yang sering peneliti perhatikan di Desa Sipiongot Kecamatan Dolok yaitu, banyak remaja muslim berada di luar rumah dengan teman sebayanya sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebayanya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga.²⁴

Persamaan penelitian ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang remaja, penelitian sama-sama penelitian lapangan, dan penelitian juga sama-sama menggunakan metode deskriptif.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di lihat dari penelitian remaja yang diteliti yaitu remaja yang berusia 13-20 tahun dan dilihat dari respondennya yaitu hanya masyarakat muslim saja.

2. Jhoni Sadri Nim 05 090 2030 pada tahun 2009, dari USU Medan dengan judul penelitian “tinjauan tentang perilaku menyimpang remaja di kelurahan sari rejo kecamatan medan polonia”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang ada di kelurahan Sari Rejo sudah sangat memprihatinkan khususnya perilaku pergaulan bebas antar remaja.²⁵

Skripsi yang dituliskan terdahulu berbeda dengan yang dibuat oleh peneliti, penelitian ini difokuskan ke remaja yang menyimpang menurut syariat

²⁴Tetti Hairani Dalimunthe, ” Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok “, *Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2015.

²⁵Jhoni Sadri, ”Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Polonia Medan”, *Skripsi* USUMedan, 2009. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/Senin/21/03/2016/pukul:13.00 Wib](http://repository.usu.ac.id/bitstream/Senin/21/03/2016/pukul:13.00%20Wib)

Islam dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masyarakat dan remaja yang diteliti yaitu remaja yang berusia 13-22 tahun.

Pesamaannya penelitian ini ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang dan yang diteliti sama-sama remaja dan orangtua. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis data kuantitatif instrumen penyaringan data yang digunakan yaitu kuesioner dan yang menjadi sampel penelitian yaitu remaja yang berusia antara 11-24 tahun

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Simatahari yang terletak di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa ini terletak ± 18 KM dari Kotapinang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengganti fenomena disekitarnya dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah. Kemudian berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan, penelitian ini menggambarkan tentang perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini juga menggunakan teknik persentase dengan rumus

1. Fokus Penelitian

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti hanya fokus membahas perilaku menyimpang pada remaja yang berusia 13-22 tahun di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : mempersiapkan isi proposal, menyusun instrumen-instrumen, wawancara,observasi dan mengumpulkan data-data yang ada di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yakni:

1. Sumber data primer, sumber datanya yakni data pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber data Primer adalah remaja yang berusia 13-22 tahun, yang berjumlah 25 Orang Remaja, di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, seperti yang tertera dalam daftar tabel no:3.1 di bawah ini.

TABEL 1

Nama-nama remaja di Desa Simatahari sebagai berikut:

NO.	Nama Remaja	Usia Remaja
1	PARDAMEAN	19 Tahun
2	Haidir	17 Tahun
3	PEBRI	14 Tahun
4	TAUFIK	22 Tahun
5	WIRA	21 Tahun
6	YUDI	22 Tahun
7	AIDIL	15 Tahun
8	SOBAR	22 Tahun
9	AMAT	21 Tahun
10	ANCA	22 Tahun
11	MAKMUR	22 Tahun
12	DEDI	19 Tahun
13	MULIA	18 Tahun
14	ADEK	14Tahun
15	AYUB	22Tahun
16	IJUL	14 Tahun
17	PANDI	13 Tahun

18	SOLEH	22 Tahun
19	ARJUN	21 Tahun
20	NADIA	15 Tahun
21	DESI	17 Tahun
22	JANNAH	16 Tahun
23	LANNI	19 Tahun
24	EKO	20 Tahun
25	DIMAS	22 Tahun

Sumber: Data Administrasi Di Kantor Kepala Desa Simatahari

2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dari penelitian adalah 25 Remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang berusia 13-22 Tahun.

D. Instrumen Penelitian

Untuk menghimpun data dalam kegiatan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat penelitian sebagai instrumen dalam mengumpulkan data yang dianggap akurat, yaitu:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan gunakan seluruh alat indera, terutama sekali pengelihatannya.¹ Dalam penelitian ini secara dekat aktivitas remaja ,

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm.156.

masalah-masalah yang dilakukan remaja , lokasi dan frekwensi kegiatan, serta dampaknya terhadap lingkungan masyarakat.

Tabel 2

Daftar perilaku menyimpang di Desa Simatahari

NO	Menyimpang Dari Ajaran Islam	Menyimpang Dari Kebiasaan Yang Berlaku Pada Masyarakat
1	Berpacaran larut malam	Memakai Narkoba
2	Hamil luar nikah	Ugal-ugalan di Jalan
3		Begal

Sumber: Data Administrasi Desa Simatahari

2. Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang , melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.² Wawancara ini lebih kontekstual, responden terdiri dari atas mereka yang terpilih karena sifat-sifatnya yang khas. Wawancara ini juga tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu, malah di disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.³ Lebih lanjut wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social lainnya*, (PT: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.180.

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.191.

menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berharap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴Selanjutnya hasil pengamatan dan jawaban dari responden di kumpulkan untuk di analisis.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara langsung yang menjadi objek penelitian ini yaitu kepada remaja dan masyarakat di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Pengolahan ataupun analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi,serta mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.⁵ Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan , membuat abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hinggapetapberada di dalamnya.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011).hlm.82.

⁵Arikunto dkk,*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm.87.

3. Menyusun dalam satu satuan, satu-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
4. Mengadakan pemeriksaan pengasahan data. Setelah diaplikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data hingga mengetahui mana data hingga mengetahui mana data yang harus di buang

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Di luar data seperti remaja dan masyarakat yang menjadi informan utama. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrument yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali

derajat kepercayaan sumber data informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.⁶

Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷ Triagulasi dilakukan kepada remaja usia 13-22 tahun diluar yang sudah ditetapkan sebagai sumber data utama tetapi masih pada lingkungan yang lama.

⁶*Ibid.*, hlm, 117-118

⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) , hlm. 300-301.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Simatahari adalah salah satu Desa di Kecamatan Kotapinang dengan luas wilayah 355 Ha. Jarak Desa Simatahari dari pusat kota Kotapinang ±18 Km, untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Simatahari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasir Tungtung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sabungan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sabungan
- Sebelah Tenggara berbatasan dengan Desa Mampang

Desa Simatahari sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan masyarakat. Kondisi alamnya adalah rendah sehingga cocok untuk areal pertanian. Pertanian masyarakat sebagian besar ditanami karet, sawit dan bertani sayur mayur. Sumber utama penghasilan penduduk Desa Simatahari. Sedangkan keadaan iklim adalah iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk Desa Simatahari berjumlah 1590 jiwa, yang terdiri dari 768 orang laki-laki dan 822 orang perempuan. Bila ditinjau dari mata pencarian, matapencarian penduduk Desa Simatahari dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Desa Simatahari Berdasarkan Pekerjaan

No	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	250 Orang
2	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	56 Orang
3	Pedagang	46 Orang
4	Pengrajin	5 Orang
5	Buruh Tani	75 Orang
	Jumlah	432 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Simatahari 2015

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar penduduk Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang adalah Petani

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Desa Simatahari 1272 orang(98%) beraagama Islam dan 318 orang (2%) beragama non Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Simatahari terdapat 2 buah Mesjid dan 2 buah Mushallah.

Tabel 5
Daftar Keadaan Pemeluk Agama di Desa Simatahari

NO	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	1272
2	NON ISLAM	318
	JUMLAH	1590

Sumber: Data Adminitrasi Desa Simatahari

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan Desa Simatahari dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Latar Belakang Pendidikan Remaja di Desa Simatahari

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	Belum Sekolah	63 Orang
2	SD	243 Orang
3	SMP	205 Orang
4	SMA	160 Orang
5	Perguruan Tinggi	55 Orang
6	Buta Huruf	10 Orang
	Jumlah	736

Sumber: Data Administrasi Desa Simatahari 2015

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan pengamatan penulis, perilaku menyimpang pada remaja di desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih banyak berada di luar rumah dengan teman sebayanya sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebayanya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga. jika remaja dapat mengikuti hal-hal yang populer dalam anggota kelompok , maka menurutnya dia dapat diterima oleh kelompok tersebut. adapun perilaku menyimpang di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu:

- a. Memakai Obat-obatan terlarang seperti narkoba
- b. Hamil luar nikah
- c. Berpacaran Larut malam
- d. Begal
- e. Ungal-ungalan di jalan

Ini terlihat dari banyaknya remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sekitar 25 remaja hanya sekitar 5 orang yang melaksanakan ajaran agama serta pergaulan yang baik. Adapun remaja yang berperilaku menyimpang dengan remaja yang berperilaku baik

atau mematuhi ajaran agama serta mengikuti norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat yaitu 80% yang melakukan perilaku menyimpang dan hanya 20 % yang berperilaku baik, mematuhi ajaran agama serta mengikuti norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun Remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ditinjau dari segi pendidikannya sangat beragam, mulai dari pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Pendidikan yang mereka lalui memberikan sumbangsih dalam pemahaman akan nilai-nilai, aturan-aturan ataupun norma-norma serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seperti yang saya wawancarai dari beberapa remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu “saya setiap hari yaitu apabila saya pulang dari sekolah saya terlebih dahulu makan dan setelah makan teman-teman saya datang kerumah lalu mengajak saya pergi keluar rumah itu saya lakukan hampir setiap hari karena saya malas berada di rumah karena menurut saya rumah adalah tempat masalah, itu dikarenakan karena orangtua saya yang selalu bertengkar dirumah”.¹ dan wawancara dengan remaja putri. “kalau masalah keluar malam tidak terlalu sering tapi apabila diajak oleh teman-teman saya tidak bisa menolak apabila saya menolaknya

¹Dame, Orangtua, wawancara, di Desa Simatahari, tanggal 3 Mei 2016

saya tidak ada teman”² . “dirumah kami ada aturan tapi saya saja yang melanggar aturan tersebut karena menurut saya aturan itu karena untuk dilanggar” dan “apabilah kami melakukan kesalahan kami tidak di hukum hanya saja dinasehati lalu kalau masalah patuh kadang saya patuh dan terkadang saya melawan itu dikarenakan apabila saya terlalu capek saya membantah perkataan orangtua saya”³. “Orangtua saya tidak menyuruh saya sholat karena menurut mereka sholat itu adalah dikerjakan dengan tulus hati tanpa ada paksaan dari orang lain itu sebabnya orangtua saya tidak pernah menyuruh kami untuk melaksanakan sholat tersebut”⁴ jenis perilaku menyimpang yang saya lakukan yaitu “memakai obat-obatan terlarang, ungal-ungalan di jalan,”⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian , peneliti menemukan bahwa pararemaja latar belakang pendidikannya berbeda-beda. sejumlah besar dari remaja tersebut menempuh pendidikan SMP, MTs, SMA, MAN, PONPES, SMK Dan Perguruan Tinggi.⁶

Seperti yang saya wawancarai dengan ibu Nia “Perilaku anak saya sehari-hari tidak menentu terkadang baik dan terkadang buruk tapi menurut

²Santi, remaja, wawancara di DesaSimatahari, tanggal 4 Mei 2016

³Wildan, remaja putra,wawancara, di DesaSimatahari, tanggal 4 Mei 2016

⁴Arjun,remaja putri,di DesaSimatahari, tanggal 5 Mei 2016

⁵R,remaja, wawancara, di desa Simatahari, tanggal 5 Mei

⁶Observasi, Desa Simatahari Kecamatan kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 1 Mei 2016

saya lebih banyak buruknya”. “Anak remaja saya selalu keluar malam”.⁷
 Wawancara dengan bapak toni “saya membuat peraturan dirumah tapi anak saya kadang mematuhi dan kadang melanggar peraturan yang saya buat”. dan “saya membuat jam pulang malam yaitu paling lambat pukul 22.30 WIB”.⁸
 Seperti yang saya wawancarai dengan Ibu Vina “anak saya selalu patuh .dan kalau yang saya ketahui anak saya tidak pernah membantah yang saya ucapkan”.⁹

2. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Simatahari

Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu: Orangtua, Pemuka Agama dan Kepala Desa adapun Faktor penyebab terjadi perilaku menyimpang menurut mereka adalah faktor intren (yang berasal dari diri remaja itu sendiri) antara lain:

- a. Pendidikan agama yang masih kurang tidak bisa menahan diri untuk tidak melakukan perilaku menyimpang, dan masih masih usia pubertas (pancaroba)

⁷Ibu Nia, orangtua, wawancara, di Desa Simatahari tanggal 15 April 2016

⁸ Bapak Toni, orangtua, wawancara, DI Desa Simatahari, Pada tanggal 15 April 2016

⁹Ibu Vina Orangtu, di Desa Simatahari, 16 April 2016

b. Kurangnya pengetahuan tentang akibat dari perilaku menyimpang¹⁰

Selanjutnya dari faktor ekstren(faktor yang bersal dari luar diri remaja) antara lain:

- a. Keluarga yaitu: kurang perhatian orangtua dan di beda-bedakan dengan saudaranya yang lain.
- b. Lingkungan yaitu: pengaruh teman sebaya yang tidak bisa di kontrol sehingga remaja terpengaruh atas tingkah laku dari temannya tersebut dan lingkungan yang kurang kondusif
- c. Masyarakat yaitu: kerana dalam masyarakat tidak adanya hukuman apabila melakukan perilaku yang kurang baik¹¹

Remaja yang lahir dari pasangan suami istri yang sah berada dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anggota keluarga lainnya. baik buruknya perilaku remaja itu tergantung kepada kedua orangtuanya. Peranan orangtua dalam pembentukan perilaku remaja sangat dominan sekali. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan salah satu warga di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa “Sikap, Sifat, tingkah laku seseorang anak tidak jauh beda dengan orangtua”. Menurut Warga Desa menerangkan bahwa:

¹⁰Sobar, Remaja, wawancara, di Desa Simatahari, 4 Mei 2016

¹¹Amat, remaja, wawancara, di Desa Siamtahari, tanggal 5 Mei 2016

“Keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Dimana orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan agama kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan tetapi sebaliknya orangtua yang tidak taat beribadah dan tidak pernah memberikan pendidikan agama kepada anak, maka anaknya cenderung berbuat jahat dan nakal¹² saya mewawancarai lagi dengan salah satu remaja yang ada di desa Simatahari Kecamatan Kotapring Kabupaten Labuhanbatu Selatan “dirumah kami ada hukuman misalnya apabila kami melakukan kesalahan uang jajan tidak diberikan sampai kami benar-benar berubah dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan tersebut dan apabila kami melakukan kesalahan lagi maka kami tidak dibenarkan pulang kerumah untuk satu minggu”¹³. kalau masalah diajak teman untuk berperilaku menyimpang “teman saya tidak ada dari kalangan orang yang baik karena menurut saya orang baik itu selalu di spelekan(direndahkan) orang lain maka dari itu saya lebih memilih teman yang perilakunya tidak baik dan teman-teman saya selalu melakukan yang kurang baik seperti teman saya memberikan barang haram(narkoba) kepada saya awalnya saya tidak mau dengan barang tersebut tapi saya mulai memakainya dan merasa tidak ada beban hingga masalah yang saya hadapi tidak saya rasakan dan menganggap barang itu sebagai kebutuhan saya” “orangtua saya membatasi teman saya tapi saya saja yang

2016 ¹²Wawancara dengan Kamal Siregar, (Salah satu Warga) di Desa Simatahari Tanggal 4 Mei

¹³Wawancara dengan Taufik (remaja putra) pada tanggal 4 Mei 2016 di Desa Simatahari

melanggar peraturan itu karena saya merasa sudah dewasa dan mereka tidak perlu membatasi teman untuk saya karena menurut saya itu hal pribadi saya” alasan saya berperilaku menyimpang yaitu saya ingin di hargai dalam masyarakat karena saya selalu dipojokkan oleh lingkungan masyarakat di lingkungan saya”¹⁴ seperti wawancara dengan Ibu Lia “saya mwembuat peraturan dalam rumah saya misalnya apabila anak remaja saya melakukan kesalahan saya tidak memberikan uang jajan untuk 2 hari dan apabila dia mengulagi kesalahan lagi saya menghukumnya dengan mengambil semua fasilitas yang saya berikan dan tidak diperbolehkan untuk keluar rumah selama dalam hukuman tersebut.¹⁵ dan saya juga mewawancarai dengan Ibu Dira “dalam menetapkan peraturan anak saya tidak semua bisa mematuhi aturan yang saya tetapkan untuk membuat peraturan saya memndapatkan kendala-kendala yang banyak misalnya anak susah untuk diatur dan apabila saya menyuruh salah satu diantara mereka, mereka saling tuduh satu sama lain, dan apabila sudah melakukan kesalahan anak saya banyak alasan untuk protes agar peraturan di gagalkan”.¹⁶ Wawancara dengan Bapak nikamat “saya membatasi teman bergaul anak saya kerena menurut saya teman itu sangat besar pengaruhnya terhadap perilakunya, dan saya lebih memperhatikan siapa yang pantas berteman dengan dia misalnya saya menyuruh dia untuk membawah teman bermainnya kerumah agar saya bisa melihat bagaimana sifat temannya

¹⁴Wawancara dengan S (remaja putra) pada tanggal 5 Mei 2016 di Desa Siamatahari

¹⁵Wawancara dengan Ibu Lia 1 Mei 2016 diDesa Siamatahari

¹⁶Wawancara dengan ibu Dira 1 Mei 2016 di Desa Siamatahari

tersebut”¹⁷ untuk masalah mengatasi anak berperilaku menyimpang saya berwawancara dengan bapak Amrin “seharusnya saya lebih memperhatikan perilaku anak saya dan saya lebih lama dirumah dari pada di luar rumah dan apabila anak saya melakukan kesalahan saya lebih memperketat hukuman agar anak saya berpikir untuk melakukan kesalahan itu”.¹⁸

3. Upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang

Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka orangtua, Kepala Desa, Pemuka Agama dan tokoh masyarakat turut memberi warna dalam membina perilaku remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak dan bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan pembentukan pribadi anak. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua, hanya karena keterbatasan orangtua maka perlu adanya bantuan dari orang mampu dan mau membantu orangtua dalam mengatasi permasalahan anak remaja.

Setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajari pengetahuan agama untuk melaksanakan ibadah akan tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja sesuai dengan

¹⁷Bapak Nikmat, orangtua, wawancara, di DesaSimatahari, tanggal 1 Mei 2016

¹⁸Bapak Amrin, orangtua, wawancara, di DesaSimatahari, tanggal 2 Mei 2016

ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil dan hukum agama yang tidak diresapkan dan dihayati dalam hidup.

Pendidikan yang diberikan orangtua anak sangat dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Hasbanel bahwa “Pembinaan seorang manusia haruslah kita mulaidari pribadi ataupun individu itu sendiri yang berasal dari keluarganya, karena baik buruk perilaku seseorang itu tergantung kepada kepribadian anggota keluarga.”¹⁹

Upaya orangtua dalam memandu anak terutama di usia remaja di Desa Simatahari yaitu:

- a. Orangtua seharusnya lebih memperhatikan kelakuan anak remaja agar anak selalu berperilaku baik misalnya anak lebih banyak di kontrol dengan siapa anak bergaul dan apa-apa yang dilakukan anak selama anak di luar rumah
- b. Orangtua seharusnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah jangan di kebun atau di ladang saja karena pada zaman modern ini apabila orangtua tidak berperan aktif maka di khawatirkan anak berperilaku menyimpang
- c. Orangtua seharusnya lebih menanamkan nilai-nilai islami seperti orangtua di dalam rumah anak diberi ceramah-ceramah agama agar anak apabila ingin berperilaku menyimpang mengingat asupan-asupan yang di berikan orangtuanya

¹⁹Hasbanel, Alim Ulama, wawancara, Di Desa Simatahari, Tanggal 2 Mei 2016

Ini terlihat dari kesibukan yang mereka dilakukan. Ini terlihat dari wawancara penulis dengan orangtua yang bernama Lia sebagai berikut²⁰ : “Buat apa anak saya mengetahui tentang apa itu perilaku menyimpang nanti malah jadi repot anak saya berbuat yang bukan-bukan misalnya saya menjelaskan apa itu narkoba malah nanti mencoba apa itu narkoba, kan buat aib keluarga dimana lebih baik dia (remaja) tidak tahu sama sekali”. Dan ada orangtua yang penulis wawancarai yang bernama bapak Amrin berkata²¹:” Saya tidak ada waktu buat memandu anak saya tentang pemahaman perilaku menyimpang lagian dia sudah remaja dan dia telah mengetahui apa yang pantas dia perbuat tanpa di pandu dari saya dan saya banyak pekerjaan”.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perlakuan kasar terhadap penulis yang dilakukan responden karena menurut mereka penulis hanya akan mengumbar aib pada responden melalui penelitian ini.

²⁰Ibu Lia, orangtua remaja, wawancara, di DesaSimatahari, tanggal 01 Mei 2016

²¹Bapak Amrin, orangtua remaja, wawancara, di DesaSimatahari, tanggal 01 Mei 2016

2. Masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara, ada responden yang menjawab pertanyaan secara jujur dan asal-asalan yang tidak ada faktanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan dalam bab V ini, antara lain:

1. Perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah remaja ada yang sering memakai narkoba, berpacaran larut malam, hamil luar nikah, begal, dan ugalkan di jalan raya.
2. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri remaja itu sendiri, seperti naluri, akal, keinginan dan kehendak. Sedangkan yang berasal dari luar remaja meliputi faktor keluarga dan masyarakat.
3. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja muslim di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah mengontrol anak, mengurus anak di rumah, dan berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam, karena kehidupan rumah tangga yang beragama, menciptakan keluarga yang harmonis, memberikan kasih sayang dan pengawasan secara wajar, mendekatkan agama kepada remaja serta menjauhkan mereka dari lingkungan yang tidak baik, seperti memakai

obat-obatan terlarang, hamil luar nikah, pacaran larut malam, ugal-ugalan di jalan, dan begal

B. SARAN-SARAN

Banyak hal yang ingin peneliti sarankan, adapun yang teramat penting adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya serta memberikan pengawasan yang wajar. Jangan terlalu menuntut anak-anak dengan sesuatu yang tidak sesuai teori sama pengalamannya, agar selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga, harus bisa memahami keadaan anak, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak serta perhatian yang baik kepada anak khususnya anak remaja, agar mereka selalu merasa tidak diabaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat, disarankan agar lebih memperhatikan anak usia remaja tanpa terlalu sibuk pada pekerjaan terutama pada pemahaman perilaku menyimpang si orangtua harus memandu pemahaman perilaku menyimpang pada anak usia remajanya agar tidak menyimpang pada perilaku yang buruk
2. Kepada remaja hendaknya dapat membentuk kegiatan-kegiatan yang positif terutama kegiatan keagamaan agar pemahaman, penghayatannya dan pengalamannya meningkat. Serta bergaul sesuai dengan syariat Islam dan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik, harus lebih pandai melakukan tindakan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif terutama pada pemahaman perilaku menyimpang jangan sekali-kali mencoba-coba

terjerumus ke hal-hal perilaku menyimpang karena akan mengakibatkan kepada yang sangat fatal

3. Kepada masyarakat hendaknya menegur para remaja apabila melakukan suatu perilaku yang menyimpang, memberikan nasehat yang baik kepada remaja yang berperilaku yang tidak baik, misalnya berperilaku yang tidak baik, misalnya memakai narkoba, hamil luar nikah, pacaran larut malam, ugal-ugalan di jalan dan begal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daradjah, Zakiah *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CV Ruhama, 1995
- Jahja, Yudirik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kartasapoetra, *Sosiologi Umum* PT Melton Putra : Jakarta, 1987
- Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social lainnya*, PT: Remaja Rosdakarya, 2001

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Ramadhan, Syahrul, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010

Sarlito w. Sarwono, *psikologi remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Psikologi Permasalahan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga. 1980

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Wawancara kepada Orangtua

1. Bagaimana perilaku remaja bapak/ibu dalam sehari-hari?
2. Apakah anak remaja bapak/ibu selalu keluar malam?
3. Apakah bapak/ibu membuat peraturan jam pulang kerumah pada malam hari?
4. Jam berapakah paling lambat anak remaja bapak/ibu pulang kerumah pada malam hari?
5. Apakah anak remaja bapak/ibu selalu patuh?
6. Apakah anak remaja bapak/ibu membantah terhadap apa yang diperintahkan?
7. Apakah bapak/ibu membuat hukuman jika anak remaja melakukan kesalahan?
8. Kendala apa yang bapak/ibu terima ketika menetapkan peraturan terhadap anak?
9. Apakah bapak/ibu membatasi teman untuk bergaul?
10. Bagaimana solusi yang bapak/ibu dalam mengatasi anak yang berperilaku menyimpang?

Wawancara kepada remaja

1. Bagaimana saudara/i sehari-hari?
2. Apakah saudara/i selalu keluar malam?
3. Apakah orangtua saudara/i membuat peraturan untuk pulang malam?
4. Apakah dirumah saudara/i diadakan sangsi jika terlambat pulang malam?
5. Apakah saudara/i selalu patuh kepada orangtua?

6. Apakah jenis perilaku menyimpang yang saudara/i lakukan?
7. Apakah dirumah saudara/i ada hukuman jika melakukan kesalahan?
8. Apakah saudara/i pernah diajak teman saudara/i berperilaku menyimpang
misalnya memakai narkoba,meminum minuman keras ataupun sejenisnya?
9. Apakah orangtua membatasi teman saudara/i untuk bergaul?
10. Apakah alasan saudara/i ketika melakukan perilaku menyimpang?

Lampiran II

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Perilaku menyimpang pada remaja di Desa Padangrie, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Perilaku menyimpang remaja yaitu: memakai narkoba, berpacaran larut malam, hamil luar nikah, ugal-ugalan, dan begal
3. Jumlah remaja
4. Keadaan orangtua dalam membimbing anak remaja
5. keadaan remaja
6. kegiatan sehari-hari remaja

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Hotmaidah Siregar
2. Nim : 11 310 0104
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangrie, 25 Maret 1992
4. Alamat : Simatahari, Kotapinang

B. Nama Orangtua

1. Ayah : Hasbanel Siregar
2. Ibu : Erlina
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Simatahari, Kotapinang

C. Pendidikan

1. Tahun 2005 lulus SD Negeri 112226 Simatahari
2. Tahun 2008 lulus MTs Swasta Raudhatul Islamiyah Simatahari
3. Tahun 2011 lulus MAS Swasta Raudhatul Islamiyah Simatahari
4. Tahun 2011 Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Padangsidempuan